

Tokoh dan Penokohan dalam Novel *Anak Rantau* Karya A. Fuadi

Rizkia Dwi Parlina^{a,1*}, Memet Sudaryanto^{b,2}

^a Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

^b Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

¹ rizkia.parlina@mhs.unsoed.ac.id; ² memet.sudaryanto@unsoed.ac.id

* korespondensi penulis

ABSTRAK

Tokoh adalah pelaku yang mengalami peristiwa dalam cerita. Penokohan merupakan usaha yang dilakukan oleh pengarang untuk memberikan gambaran watak yang dimiliki oleh para tokoh dalam cerita yang ditulis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tokoh dan penokohan yang terdapat dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian adalah novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap tokoh memiliki watak yang berbeda, tetapi terdapat beberapa watak yang juga dimiliki tokoh lain. Watak yang paling banyak dimiliki oleh tokoh adalah perhatian dan pemberani. Tokoh-tokoh dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi memiliki watak yang bermacam-macam. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai tokoh dan penokohan. Hasil penelitian dapat membantu pembaca untuk mengetahui watak para tokoh yang terdapat di dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti mengenai tokoh dan penokohan dalam karya sastra.

Kata kunci: novel, penokohan, tokoh

ABSTRACT

Characters are actors who experience events in the story. Characterization is an attempt made by the author to describe the character possessed by the characters in the story written. This study aims to analyze the characters and characterizations contained in A. Fuadi's *Anak Rantau* novel. The research method used was descriptive qualitative research. The source of research data was A. Fuadi's *Anak Rantau* novel. The data collection technique used was content analysis. The results of the research show that each character has a different character, but there are several characterizations that are also owned by other characters. The characterization that most characters have is caring and brave. The characters in the novel *Anak Rantau* by A. Fuadi have various characterizations. This research can increase the reader's insight and knowledge regarding characters and characterization. The results of the research can help readers to understand the characters of the characters in the novel *Anak Rantau* by A. Fuadi. Apart from that, this research can be used as a reference for other researchers who want to research characters and characterization in literary works.

Key Words: novel, characterization, character

Copyright ©2024 All Rights Reserved

PENDAHULUAN

Novel adalah salah satu karya sastra yang banyak diminati oleh masyarakat. Karya sastra merupakan aktivitas karakter, yakni ketika seorang pengarang melukiskan watak dan pribadi tokoh yang akan ditampilkan atau dihadirkan dan digambarkan pada tokoh yang dikehendakinya (Fitriani, 2019: 20). Novel menceritakan tentang perilaku tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari. Nurgiyantoro

(2017: 12) menjelaskan novel adalah karya sastra yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel juga dikatakan sebagai suatu karangan berbentuk prosa yang mengandung konflik tertentu dalam kisah kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dalam menonjolkan watak dan sifat pelaku. Novel tidak hanya berisi tulisan yang disusun oleh pengarang, tetapi novel mengandung nilai-

nilai kehidupan yang dapat dipetik oleh pembaca.

Unsur pembangun novel ada dua yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berasal dari luar karya sastra. Unsur ekstrinsik berpengaruh terhadap cerita yang dihasilkan. Unsur intrinsik merupakan unsur yang penting dalam sebuah karya sastra. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun suatu karya sastra, yang secara nyata terdapat dalam karya sastra (Maaruf, 2017: 83). Unsur intrinsik adalah unsur pembangun karya sastra yang berasal dari dalam karya sastra. Unsur intrinsik novel meliputi tema, amanat, alur (plot), latar (setting), perwatakan tokoh atau penokohan, sudut pandang, dan gaya bahasa (Nurgiyantoro, 2017: 30). Penelitian ini membahas unsur intrinsik dalam novel yaitu tokoh dan penokohan.

Tokoh adalah salah satu unsur intrinsik yang ada di dalam novel. Tokoh menjadi salah satu unsur yang penting bahkan wajib ada dalam suatu karya sastra khususnya novel. Tokoh merupakan unsur yang penting dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2017: 246). Istilah tokoh merujuk pada pelaku cerita, misalnya sebagai jawaban dari pertanyaan; "Siapakah tokoh utama novel itu?", atau "Ada berapa orang jumlah tokoh novel itu?", dan sebagainya (Nurgiyantoro, 2017: 247). Pendapat lain disampaikan oleh Nurhayati (2019: 123) yang menjelaskan tokoh disebut juga orang atau pelaku yang berperan dalam cerita. Tokoh adalah pelaku atau individu yang mengalami peristiwa dalam cerita. Pengarang melalui tokoh dapat mengembangkan alur cerita melalui peristiwa yang dialami oleh seorang tokoh.

Tokoh dan penokohan dalam sebuah cerita dapat membantu untuk membangun dan menghidupkan cerita melalui rangkaian peristiwa yang dialami oleh tokoh. Jenis-jenis tokoh dibedakan menjadi lima jenis, menurut tingkat kepentingan tokoh yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama merupakan tokoh yang muncul dari awal cerita sampai akhir cerita. Novel pasti memiliki tokoh utama di dalamnya karena tokoh utama keberadaannya sangat penting dalam sebuah cerita. Tokoh utama menjadi pusat perhatian para pembaca. Tokoh tambahan adalah tokoh yang memiliki peran untuk membantu jalannya cerita. Jenis tokoh berdasarkan peran tokoh yaitu tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis merupakan tokoh yang memiliki watak atau sifat baik dalam cerita. Tokoh protagonis disenangi oleh pembaca karena memiliki sifat yang baik. Sedangkan, tokoh

antagonis adalah tokoh yang watak atau sifatnya kebalikan dari tokoh protagonis. Tokoh antagonis membawa konflik untuk tokoh protagonis.

Berdasarkan perwatakannya yaitu tokoh sederhana dan tokoh bulat. Tokoh sederhana bersifat familier dan sudah umum. Aminuddin (2015: 82) menjelaskan "Tokoh sederhana adalah tokoh yang tidak banyak menunjukkan adanya kompleksitas masalah". Tokoh bulat diceritakan secara menyeluruh dan utuh. Tokoh bulat juga diceritakan dari berbagai sudut pandang. Berdasarkan berkembangnya perwatakan tokoh yaitu tokoh statis dan tokoh berkembang. Tokoh statis adalah tokoh yang memiliki watak datar atau tidak berubah walaupun mengalami berbagai kejadian atau masalah. Tokoh berkembang merupakan tokoh yang mengalami perkembangan dan perubahan watak sesuai dengan perkembangan kejadian, alur, atau masalah yang terjadi. Jenis tokoh menurut kemungkinan tokoh mencerminkan manusia di dunia nyata yaitu tokoh tipikal dan tokoh netral. Tokoh tipikal merupakan tokoh yang digambarkan seperti dalam kehidupan nyata. Tokoh netral adalah tokoh yang tidak menggambarkan seseorang, kelompok, atau lembaga yang ada di kehidupan nyata.

Penggambaran tokoh dapat dilakukan melalui beberapa teknik dengan tujuan agar pembaca dapat mengetahui watak atau karakter setiap tokoh. Peran tokoh akan terlihat melalui watak dan perilaku tokoh dalam menghadapi setiap kejadian atau peristiwa dalam cerita. Pembaca juga dapat menangkap alur atau jalan cerita melalui interaksi yang dilakukan oleh para tokoh. Manfaat lain adanya tokoh dalam sebuah cerita adalah pembaca dapat memahami amanat atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dengan memahami kejadian yang dialami oleh tokoh. Oleh karena itu, tokoh menjadi penting keberadaannya untuk memperjelas sebuah cerita yang dibuat oleh seorang pengarang atau penulis cerita.

Penokohan adalah unsur yang penting dalam sebuah cerita. Penokohan merupakan penggambaran mengenai bagaimana suatu tokoh. Penokohan ialah cara pengarang menggambarkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita (Madina, 2018: 36). Pendapat lain disampaikan oleh Fanani (2016:78) yang menjelaskan "Penokohan adalah penggambaran tokoh dengan berbagai cara agar tokoh tersebut tampak hidup dan berbuat sesuatu". Penokohan memiliki tujuan untuk menjelaskan kepada pembaca watak atau peran suatu tokoh. Penokohan dalam cerita menggambarkan watak atau karakter tokoh.

Penokohan merupakan usaha yang dilakukan oleh pengarang untuk memberikan gambaran watak yang dimiliki oleh para tokoh dalam cerita yang ditulis. Penokohan berkaitan dengan karakter yang dimiliki oleh para tokoh yang menunjukkan sifat dan sikap tokoh. Penokohan digambarkan sesuai dengan peran tokoh dalam cerita. Teknik yang akan digunakan untuk menggambarkan watak tokoh juga harus diperhatikan oleh seorang pengarang. Hal ini bertujuan agar penggambaran watak tokoh dalam cerita dapat dipahami oleh pembaca dengan jelas melalui teknik yang digunakan.

Teknik penokohan ada dua yaitu teknik analitik dan teknik dramatik. Teknik analitik merupakan teknik penggambaran tokoh yang dilakukan oleh pengarang secara langsung dengan memberikan penjelasan mengenai watak atau karakter dari suatu tokoh, misalnya tokoh tersebut disebutkan oleh pengarang sebagai tokoh yang memiliki watak penyayang, pemberani, cerdas, dan sebagainya. Tokoh dihadirkan oleh pengarang kepada pembaca dengan penjelasan dan kalimat yang tidak berbelit-belit dan dijelaskan secara langsung. Gambaran tokoh yang dijelaskan oleh pengarang dapat berupa sikap, sifat, watak, tingkah laku, dan ciri-ciri fisik yang dimiliki oleh tokoh di dalam cerita.

Teknik dramatik ialah teknik yang melibatkan para tokoh. Metode dramatik adalah suatu metode penokohan dengan cara memaparkannya secara tidak langsung (Masruroh, 2017: 17). Teknik tidak langsung (dramatik) merupakan teknik yang digunakan oleh pengarang untuk menggambarkan tokoh secara tidak langsung. Teknik tidak langsung atau dramatik untuk menggambarkan watak tokoh membutuhkan pemahaman agar pembaca dapat mengetahui watak atau karakter yang dimiliki oleh seorang tokoh. Watak tokoh akan terlihat dari perilaku atau hal-hal lain yang dilakukannya bukan dari penjelasan yang ditulis atau dijelaskan oleh pengarang. Teknik ini terdiri atas delapan teknik, yaitu cakapan tokoh, tingkah laku tokoh, pikiran dan perasaan tokoh, arus kesadaran, reaksi tokoh, reaksi tokoh lain, pelukisan latar, dan pelukisan fisik tokoh.

1) Cakapan tokoh dapat menggambarkan sifat-sifat yang dimiliki oleh tokoh secara lisan bukan tertulis. Perbedaan setiap watak atau karakter tokoh-tokohnya dapat terlihat melalui dialognya yang berbeda. Pada dasarnya, dialog melekat dengan kepribadian tokoh sehingga dapat

menunjukkan keaslian watak yang dimiliki tokoh.

- 2) Tingkah laku tokoh adalah perwujudan yang berasal dari pemikiran tokoh itu sendiri, sehingga dari perbuatan atau tingkah laku tokoh dapat menggambarkan watak atau karakternya. Tingkah laku yang dilakukan seorang tokoh dapat dipandang sebagai tanggapan atau apapun yang secara tidak langsung dapat menggambarkan kepribadian yang dimiliki tokoh.
- 3) Pikiran dan perasaan adalah suatu hal yang tidak bercampur dengan unsur lain dalam watak seseorang sehingga akan jelas menggambarkan kepribadian tokoh. Watak tokoh akan terlihat melalui perasaan yang dimilikinya.
- 4) Arus kesadaran digunakan untuk membongkar kebenaran yang sebenarnya mengenai kepribadian tokoh. Arus kesadaran menggunakan pikiran untuk mengatur hal yang dikerjakan oleh tokoh.
- 5) Reaksi tokoh merupakan cara melihat kepribadian tokoh melalui tanggapan atau reaksi yang diberikan tokoh ketika menghadapi suatu permasalahan dari luar diri tokoh.
- 6) Reaksi tokoh lain yaitu cara melihat kepribadian tokoh melalui tanggapan tokoh lain terhadap tokoh yang sedang dicari kepribadiannya. Reaksi tokoh lain dapat memberikan gambaran kepribadian terhadap tokoh yang lainnya.
- 7) Pelukisan latar yang terjadi di sekitar tokoh dapat menggambarkan kepribadian tokoh secara tidak langsung.
- 8) Pelukisan fisik tokoh, keadaan fisik seseorang dapat menggambarkan kepribadian yang dimiliki tokoh.

Penulis memilih novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi karena dalam novel *Anak Rantau* memiliki banyak peristiwa atau permasalahan yang harus dihadapi para tokoh dalam novel. Selain itu, tokoh dalam novel *Anak Rantau* memiliki karakter atau watak berbeda-beda yang tercermin dari dialog, tingkah laku, dan sebagainya. A. Fuadi atau Ahmad Fuadi merupakan penulis novel *Anak Rantau* yang beberapa novel karyanya sudah diangkat ke layar lebar. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan dalam bidang kesusastraan terutama penelitian mengenai tokoh dan penokohan dalam karya sastra. Hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca mengenai tokoh dan penokohan. Hasil penelitian juga dapat membantu para pembaca mengetahui

watak tokoh dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi.

Novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi menceritakan tokoh utama yang bernama Hepi yang hidup bersama ayah dan kakaknya. Hepi sebenarnya anak yang pintar. Namun ternyata Hepi membuat kenakalan seperti membolos dan tidur di kelas. Puncaknya adalah ketika Hepi tidak mengisi lembar jawaban ujian yang membuat rapor milik Hepi kosong. Hal ini membuat sang ayah yaitu Martiaz merasa kecewa. Hepi lalu diajak oleh Martiaz untuk pulang ke kampung halaman. Namun, Hepi tidak tahu rencana yang sudah disusun Martiaz sebagai hukuman.

Hepi menghabiskan beberapa hari tinggal di kampung Tanjung Durian. Saat waktu untuk pulang tiba, ternyata Hepi ditinggalkan di kampung. Hepi merasa kecewa dan memiliki perasaan dendam kepada Martiaz. Ia bertekad untuk mencari uang sendiri agar bisa pulang ke Jakarta. Hepi di kampung memiliki dua orang teman yaitu Attar dan Zen. Hepi melakukan beberapa pekerjaan untuk mengumpulkan uang seperti mencuci piring di luko Mak Tuo Ros, mengurus surau, dan menjadi kurir Bang Lenon. Selama tinggal di kampung, berbagai petualangan luar biasa Hepi lakukan bersama Attar dan Zen. Mereka berhasil menangkap maling kampung, memburu biduk hantu pengedar narkoba, dan menyusup ke markas pengedar narkoba di kampungnya. Di akhir cerita, Hepi melupakan perasaan dendam yang selama ini dimiliki dan memaafkan sang ayah.

Penelitian mengenai tokoh dan penokohan pernah dilakukan oleh Fitriani (2019) dengan judul "Analisis Penokohan Tokoh Ainun dalam Novel *Habibi dan Ainun* Karya Baharudin Jusuf Habibi". Hasil yang didapat yaitu berdasarkan teknik ekspositori dan teknik dramatik tokoh Ainun memiliki karakter baik hati, patuh terhadap suami, cerdas, bertanggung jawab, penyayang, dan tokoh yang menyukai ketenangan, kedamaian, serta rasa peduli. Persamaan penelitian oleh Fitriani dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menganalisis penokohan. Perbedaan penelitian adalah penelitian Fitriani meneliti novel *Habibi dan Ainun* karya Baharudin Jusuf Habibi, penulis meneliti novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi.

Selain itu, penelitian serupa dilakukan oleh Mardhiah, dkk (2020) dengan judul "Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Novel *Keajaiban Adam* Karya Gusti M Fabiano Tahun 2019". Hasil penelitian ditemukan tokoh Adam memiliki watak religius, tak putus asa, dan sabar. Cut

Putri memiliki watak teguh pendirian, patuh, dan kekanakan. Ibu Yusti memiliki watak tabah, religius, dan khawatir. Pak Ustad Sobri memiliki sikap motivator, peduli, dan humoris. Tuty memiliki watak teguh pendirian, keras kepala, dan dermawan. Persamaan penelitian yaitu menganalisis tokoh dan penokohan. Perbedaan penelitian yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan. Penelitian Mardhiah, dkk menggunakan teknik dokumentasi, sedangkan penelitian penulis menggunakan analisis konten. Perbedaan lainnya adalah penelitian Mardhiah, dkk meneliti novel *Keajaiban Adam* Karya Gusti M Fabiano, penulis meneliti novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan tokoh dan penokohan yang terdapat dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi. Diharapkan hasil penelitian dapat membantu para pembaca memahami tokoh dan penokohan yang terdapat di dalam novel.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian deskriptif kualitatif, data penelitian yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2017: 11). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang diperoleh dalam penelitian tokoh dan penokohan yang terdapat dalam Novel *Anak Rantau*. Novel ini diterbitkan oleh PT Falcon pada Juli 2017 (cetakan pertama). Data dalam penelitian adalah kutipan novel. Teknik pengumpulan data merupakan suatu bentuk langkah yang paling strategis dalam melakukan suatu penelitian tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan sebuah data (Sugiyono, 2013: 224). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten untuk mengetahui gambaran tokoh dan penokohan dalam novel *Anak Rantau*.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas atau sampai data sudah jenuh. Aktivitas analisis data terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2013: 246). Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teori. Triangulasi

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 26-34

teori untuk mengecek kebenaran data berdasarkan perspektif teori yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil diperoleh dengan melakukan analisis tokoh dan penokohan dalam novel *Anak Rantau*. Data yang dicari berkaitan dengan tokoh dan penokohan yang terdapat dalam novel. Data penelitian adalah kutipan novel. Watak yang dimiliki tokoh ditemukan melalui analisis kutipan novel. Penggambaran watak tokoh dapat dilakukan secara langsung melalui penjelasan yang diberikan oleh penulis dan tidak langsung dapat melalui tingkah laku tokoh, dialog atau percakapan antar tokoh, dan sebagainya.

Watak yang dimiliki setiap tokoh di dalam novel tidak harus sama. Hal ini karena setiap tokoh memiliki peran masing-masing yang dapat menghidupkan cerita. Tokoh dalam sebuah cerita, terutama novel membantu pembaca untuk mengetahui alur cerita secara lebih jelas.

Cerita memiliki tokoh utama sebagai pusat cerita. Tokoh utama muncul paling banyak dan menjadi perhatian para pembaca. Nasib yang dialami tokoh utama dalam cerita akan membuat penasaran dan membuat pembaca akan membaca cerita hingga selesai untuk mengetahui nasib akhir yang dialami tokoh dalam sebuah cerita.

Selain tokoh utama, dalam cerita juga terdapat tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang dikenal memiliki watak atau sifat yang baik. Tokoh protagonis biasanya banyak disukai pembaca karena selalu melakukan perbuatan yang baik dan tidak berbuat jahat pada tokoh lain. Berbeda dengan tokoh antagonis yang merupakan tokoh yang memiliki watak atau sifat jahat dalam sebuah cerita. Tokoh antagonis berbuat jahat pada tokoh lain, tetapi keberadaannya dapat membuat cerita semakin menarik. Berikut adalah tabel sebaran data yang sudah ditemukan dan dapat dilihat:

Tabel 1 Tokoh dan Penokohan Novel *Anak Rantau*

Nama Tokoh	Kutipan	Halaman
Hepi	"Jangankan ke pekarangan, ke rumahnya pun aku berani," balasnya. "Ah, kalian di kampung ini pandai main bedil putik jambu kayak anak kecil aja. Kalau kami anak kota pandai naik motor," katanya bangga. Hepi sekarang membagi waktunya antara mencuci piring di lapau di hari pasar dan tugasnya sebagai asisten Lenon. Walau dia selalu muncul di surau, kerap dia menolak ajakan bermain Attar dan Zen dengan alasan sibuk.	Data_42 Data_66 Data_141
Martiaz	Bagaimana mungkin Martiaz akan lupa, karena dia telah karam dalam kenangan bersama Nurbaiti. Baginya, istrinya hanya dia seorang saja. Tidak akan pernah pupus dalam kenangannya kejadian hari itu, saat Hepi lahir. Anak keduanya ini ditakdirkan menjadi piatu saat baru berusia setengah jam.	Data_22
Datuk Marajo Labiah	Kakek ini terkenal sebagai orang pemarah dan disiplin. Siapa saja dimarahinya, termasuk makhluk selain manusia, seperti lampu yang mati tiba-tiba atau tikus yang salah langkah masuk ke rumahnya, atau ayam betina yang berkotek-kotek karena ingin bertelur. Kabarnya jin yang tak tampak pun pernah kena semprotnya.	Data_27
Salisah	"Sarung bugis ini khusus Nenek pesan dari Bukittinggi," kata Nenek sambil membentangkan kain halus kotak-kotak hijau ini.	Data_114
Attar	Di kepala Attar-lah semua ide ini pecah telur, lalu disetujui oleh Zen. Dan akhirnya Hepi pun terseret ikut karena tidak enak hati. "Lumayan kan bisa menambah tabungan kau," kedua temannya ingin membantu dia mencari uang tambahan untuk membeli tiket pulang ke Jakarta.	Data_91

Zen	“Menolong sesama makhluk hidup itu kan ajaran agama dan berpahala,” belanya. Dia tidak mengerti kenapa disalahkan sebagai penyayang binatang. Dulu dia juga pernah dimarahi karena membawa seekor anak kucing yatim-piatu yang kuyup kehujuan ke dalam kelas dan disimpannya di dalam laci.	Data_89
Bang Lenon	“Kalau tidak mau gabung, ya kalian tidak bisa dibebaskan. Apa boleh buat, kalian tidak bisa melihat matahari terbit besok,” kata Lenon.	Data_323
Pandeka Luko	“Karena aku dianggap pemberontak. Padahal, aku hanya membela bangsa dan kebenaran,” katanya dengan raut keras sambil masih menghunus katana.	Data_247
Ibu Ibet	Sejak peristiwa ular dalam saku Zen itu, hubungan Hepi dengan gurunya tidak pernah sama lagi. Ibu Ibet yang merasa diselamatkan Hepi memberi perhatian lebih kepada Hepi dengan sering bertanya dan mengobrol di dalam dan luar kelas. Hepi yang sadar diberi perhatian awalnya salah tingkah, tapi dia tidak menolak dan bahkan merasakan kebahagiaan tersendiri.	Data_207
Mak Tuo Ros	“Kalian bertiga masih kecil, belum masanya sering duduk di bangku lapau, jadi duduklah di meja di belakang kasir.”	Data_92
Inspektur Saldi	Dengan data intel tambahan dari pusat, dia mulai bisa membangun logika dan mengembangkan kasus ini. Punggung Sumatera dibelah oleh jalur merah narkoba, artinya pengedar di wilayah ini rajin menjajakan dagangannya sampai ke kampung-kampung di ranah Minang. Ketika komandannya bilang tenaga mereka terbatas, Saldi bersikeras akan bekerja sekuat tenaga walaupun tiada yang membantu. Malam-malam panjangnya di kantor, ditemani bergelas-gelas kopi, dia habiskan untuk mendalami hasil investigasinya, komandannya akhirnya sadar kalau ini masalah serius.	Data_334 dan Data 335
Pak Sinayan	Pak Sinayan itu dikenal selalu melawan arus, menceremeeh, dan berani berbeda. Dia kerap mereka panggil Pak Guru, karena dia ahli segala ilmu dan mengajar bahasa di beberapa sekolah. Tampaknya kini dia sudah pension.	Data_97
Datuk Pamean	Adapun Datuk Pamean adalah petani kopi yang gemar membaca apa saja. Dari ensiklopedia setebal bantal sampai sobekan koran bekas pembungkus kacang, habis dibacanya.	Data_97
Datuk Malano	“Ada generasi baru yang siap muncul. Sedang berkecambah. Tinggal menunggu waktunya. Sabarlah sedikit, Angku,” Datuk Malano menambahkan	Data_100
Bang Nopen	Walau kadang gagap kalau bicara, Nopen tidak pernah gagap ketika melantunkan azan. Dia selalu tersenyum kepada Hepi dan pernah tanpa diminta membantu mengambilkan topi Hepi yang jatuh ke danau.	Data_38

Tabel di atas menunjukkan tokoh dan watak yang terdapat di dalam novel. Tokoh dapat diartikan sebagai pelaku dalam cerita yang mempunyai sifat, sikap, tingkah laku, atau watak tertentu. Tokoh yang ditemukan dalam novel *Anak Rantau* antara lain Hepi, Martiaz, Datuk Marajo Labiah, Salisah, Attar, Zen, Bang

Lenon, Pandeka Luko, Ibu Ibet, Mak Tuo Ros, Inspektur Saldi, Pak Sinayan, Datuk Pamean, Datuk Malano, dan Bang Nopen. Tokoh dalam novel membuat jalan cerita lebih terarah melalui dialog dan penjelasan penulis mengenai tingkah laku tokoh-tokoh. Data di atas juga menunjukkan penokohan setiap

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 26-34

tokoh. Penggambaran watak tokoh terlihat dari kutipan yang terdapat dalam novel. Berdasarkan data yang diperoleh penokohan dilakukan dengan menggunakan teknik analitik dan teknik dramatik. Hal ini terlihat melalui dialog-dialog dan penjelasan penulis ketika menggambarkan watak para tokoh yang terdapat dalam novel. Watak yang dimiliki tokoh di dalam novel dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2 Watak Tokoh dalam Novel *Anak Rantau*

Nama Tokoh	Watak
Hepi	Pemberani, sombong, pekerja keras, dan cerdas
Martiaz	Setia dan tegas
Datuk Marajo Labiah	Pemarah dan disiplin
Salisah	Perhatian
Attar	Setia dan penakut
Zen	Penyayang binatang dan penakut
Bang Lenon	Jahat dan pengancam
Pandeka Luko	Pemberani dan perhatian
Ibu Ibet	Perhatian
Mak Tuo Ros	Perhatian
Inspektur Saldi	Pekerja keras
Pak Sinayan	Pemberani
Datuk Pamean	Suka membaca
Datuk Malano	Sabar
Bang Nopen	Ramah dan suka menolong

Tabel di atas menunjukkan watak yang dimiliki oleh para tokoh yang terdapat di dalam novel. Watak yang ditemukan dalam novel yaitu pemberani, sombong, pekerja keras, cerdas, setia, tegas, pemarah, disiplin, setia kawan, penakut, penyayang binatang, jahat, suka membaca, sabar, dan suka menolong. Watak yang paling banyak dimiliki oleh tokoh dalam novel adalah perhatian. Watak tokoh didapatkan dari dialog yang dilakukan tokoh maupun melalui penjelasan penulis secara langsung.

Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Salah satu unsur intrinsik novel yaitu tokoh dan penokohan. Nurgiyantoro (2017: 249) mengatakan "Tokoh cerita membawa pesan,

amanat, moral, atau sesuatu yang ingin disampaikan pengarang". Pendapat lain disampaikan oleh Nurhayati (2019: 123) menyatakan tokoh disebut juga orang atau pelaku yang berperan dalam cerita. Tokoh dalam cerita sangat menentukan pola cerita. "Watak, perwatakan, dan karakter, menjelaskan pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang di perkirakan oleh pembaca dan lebih menunjuk pada kualitas pribadi dari tokoh tersebut" (Nurgiyantoro, 2017: 247). Tokoh adalah pelaku penting dalam sebuah cerita.

Unsur lain dalam novel yaitu penokohan. Penokohan ialah cara pengarang menggambarkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita (Madina, 2018: 36). Pendapat lain disampaikan oleh Fanani (2016: 78) yang menjelaskan bahwa "Penokohan adalah penggambaran tokoh dengan berbagai cara agar tokoh tersebut tampak hidup dan berbuat sesuatu". Penokohan dapat diartikan sebagai penggambaran tokoh dalam cerita yang dilakukan oleh penulis.

Tokoh dan penokohan yang sudah ditemukan dalam novel *Anak Rantau* yaitu tokoh Hepi. Hepi merupakan tokoh utama dalam cerita. Tokoh utama merupakan tokoh penting dan tokoh yang banyak diceritakan (Nurgiyantoro, 2017: 259). Tokoh utama dapat disimpulkan sebagai tokoh yang paling banyak muncul dan diutamakan dalam cerita. Watak Hepi adalah pemberani, sombong, pekerja keras, dan cerdas. Hepi berani mendatangi rumah Pandeka Luko. Hepi juga melakukan beberapa pekerjaan agar bisa mengumpulkan uang dengan cepat. Tokoh lain selain tokoh utama yaitu Martiaz yang merupakan ayah dari tokoh utama yang memiliki watak setia dan tegas. Datuk Marajo Labiah adalah kakek dari Hepi. Datuk Marajo Labiah adalah tokoh yang pemarah dan disiplin. Watak Datuk Marajo Labiah yang pemarah bahkan sudah terkenal oleh masyarakat sekitar.

Novel juga memiliki tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Perbedaan tokoh dalam sebuah novel dilihat dari fungsinya, penampilan tokoh dapat dibagi menjadi dua, yaitu tokoh protagonis dan tokoh antagonis (Nurgiyantoro, 2017: 260). Tokoh Salisah, Attar, dan Zen merupakan tokoh protagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang memiliki watak yang baik sehingga disenangi oleh pembaca (Aminuddin, 2015: 80). Pendapat lain menyatakan "Tokoh menampilkan sesuatu yang sesuai dengan harapan pembaca" (Nurgiyantoro, 2017: 261). Tokoh Salisah adalah nenek dari Hepi. Salisah

memiliki watak perhatian yang terlihat ketika memesankan sarung khusus untuk Hepi. Attar adalah teman dekat dan teman sekelas Hepi. Tokoh Attar memiliki watak setia dan penakut. Tokoh Zen adalah teman dekat dan teman sekelas Hepi selain Attar. Zen adalah tokoh penyayang binatang dan penakut.

Tokoh lain dalam novel yaitu Bang Lenon yang memiliki watak jahat dan pengancam. Bang Lenon mengancam Hepi, Attar, dan Zen jika tidak mau bergabung sebagai pengedar narkoba. Bang Lenon merupakan tokoh antagonis dalam novel. Tokoh antagonis merupakan tokoh penjahat yang sering membuat konflik, "Tokoh antagonis adalah tokoh yang bertentangan dengan tokoh protagonis, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik bersifat fisik maupun batin" (Nurgiyantoro, 2017: 261). Tokoh antagonis adalah tokoh yang tidak disukai oleh para pembaca.

Tokoh Pandeka Luko adalah tokoh yang pemberani dan perhatian. Beliau berani membela bangsa dan kebenaran. Ibu Ibet adalah guru sekolah Hepi di kampung. Tokoh Ibu Ibet digambarkan sebagai tokoh yang perhatian karena memberikan perhatian lebih kepada Hepi dengan sering bertanya dan mengobrol di dalam dan luar kelas. Mak Tuo Ros memiliki watak perhatian. Mak Tuo Ros memperhatikan usia Hepi, Zen, dan Attar yang masih kecil sehingga belum diperbolehkan untuk duduk di bangku lapau. Inspektur Saldi digambarkan sebagai tokoh yang pekerja keras. Dia terus berusaha melakukan penyelidikan untuk mengungkap peredaran narkoba.

Pak Sinayan digambarkan sebagai tokoh yang pemberani. Pak Sinayan dikenal sebagai orang yang melawan arus, mencermeneeh, dan berani berbeda. Datuk Pamean adalah petani kopi yang memiliki watak suka membaca. Beliau gemar membaca apa saja, bahkan membaca ensiklopedia setebal bantal sampai sobekan koran bekas pembungkus kacang. Datuk Malano adalah tokoh yang sabar terlihat dari percakapan yang dilakukan bersama tokoh lain. Bang Nopen adalah tokoh yang ramah dan suka menolong. Bang Nopen selalu tersenyum dan mau membantu Hepi yang sedang mengalami kesulitan. Bang Nopen pernah membantu mengambilkan topi Hepi yang jatuh ke danau tanpa harus dimintai bantuan terlebih dahulu.

SIMPULAN

Tokoh dan penokohan merupakan termasuk ke dalam unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai tokoh dan penokohan dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi, dapat disimpulkan bahwa tokoh yang terdapat di dalam novel antara lain tokoh Hepi, Martiaz, Datuk Marajo Labiah, Salisah, Attar, Zen, Bang Lenon, Pandeka Luko, Ibu Ibet, Mak Tuo Ros, Inspektur Saldi, Pak Sinayan, Datuk Pamean, Datuk Malano, dan Bang Nopen. Tokoh dalam novel memiliki watak atau karakternya masing-masing. Watak yang paling banyak dimiliki oleh tokoh adalah perhatian dan pemberani. Penggambaran watak tokoh dilakukan secara langsung oleh pengarang (teknik analitik) dan secara tidak langsung (teknik dramatik).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai tokoh dan penokohan yang terdapat dalam sebuah karya sastra khususnya novel. Selain itu, penelitian yang sudah dilakukan dapat membantu pembaca untuk mengetahui dan memahami gambaran watak para tokoh yang terdapat di dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi. Penelitian diharapkan dapat meningkatkan keterampilan analisis peneliti, terutama analisis tokoh dan penokohan dalam karya sastra. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti mengenai tokoh dan penokohan dalam karya sastra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian dapat terlaksana dengan baik dengan bantuan pihak lain. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu penelitian ini. Selain itu, peneliti mengucapkan terima kasih atas bimbingan yang diberikan dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre, A., Harun, M., & Saadiah, S. (2018). Analisis tokoh dan penokohan dalam novel bulan kertas karya arafat nur. *JIM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(3), 251-263.
- Devi, N. I. (2021). Teknik Pelukisan Analitik dan Dramatik pada Tokoh Utama dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 71-82.

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 26-34

- Firliana, A., & Nugroho, A. (2022). Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Novel Si Anak Pemberani Karya Tere Liye melalui Pendekatan Moral. *KASTRAL: Kajian Sastra Nusantara Linggau*, 2(1), 1-10.
- Fitriani, H. (2019). Analisis Penokohan Tokoh Ainun dalam Novel Habibi dan Ainun Karya Baharudin Jusuf Habibi. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 17-22.
- Fuadi, A. (2018). *Anak Rantau*. Jakarta: PT Falcon.
- Magdalena, D. S., Hudiyono, Y., & Purwanti, P. (2021). Tokoh dan penokohan dalam novel diary sang model karya novanka raja. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 5(1), 136-151.
- Mardhiah, A., Hariadi, J., & Nucifera, P. (2020). Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Novel Keajaiban Adam Karya Gusti M Fabiano Tahun 2019. *Jurnal Samudra Bahasa*, 3(1), 35-44.
- Milawasri, F. A. (2017). Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita Dalam Cerpen Mendiang Karya SN Ratmana. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 87-94.
- Munanto, S., & Rahima, A. (2020). Watak Tokoh Protagonis dalam Novel Perang Karya I Gusti Ngurah Putu Wijaya. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 103-110.
- Nilawijaya, R., Awalludin, A., & Monalisa, E. (2022). Kekuatan Penokohan dan Nilai Pendidikan dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye: Sebuah Analisis Pendekatan Struktural. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(1), 165-176.
- Nuraeni, D. (2017). Struktur Wacana dalam Novel Rindu Karya Tere Liye. *DIKSATRASIA*, 1(2), 39-51.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2017). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pratiwi, H., Meirizky, A. R., & Solihat, I. (2022). Analisis tokoh dan penokohan novel konspirasi alam semesta karya fiersa besari. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 61-70.
- Riani, U., Mukhlis, M., & Subhayni, S. (2016). Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara. *JIM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(4), 144-153.
- Rozak, A., Rasyad, S., & Atikah, A. (2019). Fakta Kemanusiaan dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 9-29.
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Samosir, R. R. Y. B. (2021). Hubungan Imajinasi dengan Karya Sastra Novel. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2).
- Soleha, S. A., Jaya, W. S., & Wicaksono, A. (2022). Analisis Aspek Religiusitas Tokoh Utama dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramoedya Ananta Toer (Tinjauan Sosiologi Sastra). *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1-15.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sumiharti, S., & Kastri, N. (2021). Perwatakan protagonis tokoh zahrana dalam novel cinta suci zahrana karya habiburrahman El-Shirazy. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 273-283.
- Yulsafli, Y. (2022). Karakter Tokoh dalam Novel Anak Sejuta Bintang Karya Akmal Nasery Basral. *Jurnal Serambi Akademica*, 10(2), 192-198.
- Zuhriati, Z., Emilda, E., & Maulidawati, M. (2022). Analisis unsur religius dalam novel tempat paling sunyi karya Arafat Nur. *KANDE Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 249-257.